

EFEKTIFITAS BREAST CARE DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SC DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Kasmawati^{*1}, Nurlaila Ramadhan², Risna Fazlaini³

¹Department of Obstetric, Mother and Child Hospital of Aceh Government

²Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin

³Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: kasmawati75@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

ditulis menggunakan format seperti abstrak, cantumkan 3 - 5 kata kunci, yang dipisah oleh tanda koma (,)

Keywords:

Maximum of 5 keywords separated by comma (,), crucial to the appropriate indexing of the papers, are to be given.

ABSTRAK

Peningkatan produksi ASI sangat penting karena ASI mengandung zat anti infeksi yang membantu menjaga kekebalan tubuh bayi. Adapun terapi nonfarmakologis untuk melancarkan ASI adalah melalui breast care dan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Breast care dan Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen. Pengumpulan data dilakukan bulan Juli sampai Agustus tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan secara SC yang berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian diperoleh rata-rata produksi ASI sebelum

intervensi breast care dan pijat oksitosin adalah 12,75 ml, dan produksi ASI setelah perlakuan adalah 28 ml, adapun hasil uji wilcoxon test diperoleh p value 0,000 0 ($p < 0,05$). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI. Diharapkan kepada petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat mengajarkan kepada keluarga tentang Teknik perawatan payudara maupun pijat oksitosin yang benar. Terapi pijat oksitosin dan breast care telah membuktikan bahwa terapi tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi Asi ibu postpartum. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yang telah ditelaah bahwa terapi pijat oksitosin dan breast care dapat meningkatkan produksi ASI.

ABSTRACT

Increase of breast milk production is very important because breast milk contains anti-infective substances that help maintain the baby's immunity. The non pharmacological therapy to launch breast milk is through breast care and oxytocin massage. The Objective of this study is to determine the effectiveness of breast care and oxytocin massage on increasing breast milk production in post SC mothers in the obstetrics room of the Aceh Government Mother and Child Hospital in 2024. This type of research is quasy experiment. Data collection was conducted from July to August 2024. The population in this study were all mothers who gave birth by SC, 20 people with total sampling technique. The results of the study obtained the average breast milk production before breast care intervention and oxytocin massage was 12.75 ml, and breast milk production after treatment was 28 ml, while the results of the Wilcoxon test obtained a p value of 0.000 0 (p

<0.05). The conclusion that can be drawn from this study is that breast care and oxytocin massage are effective in increasing breast milk production. It is expected that health workers, in this case midwives, can teach families about the correct breast care and oxytocin massage techniques. Oxytocin massage therapy and breast care have proven that the therapy has an effect on increasing the production of breast milk in postpartum mothers. This is proven by researchers who have studied that oxytocin massage therapy and breast care can increase breast milk production.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Masa post partum diawali setelah lahirnya plasenta dan berakhir saat kandungan kembali ke keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama \pm 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Sebagian besar ibu post partum dengan operasi sesar memiliki masalah kelancaran ASI sebab nyeri pada lokasi jahitan yang menghambat produksi prolaktin dan oksitosin (Widiastuti & Jati, 2020).

WHO/UNICEF merekomendasi empat hal yang harus diperhatikan dalam mencapai tumbuh kembang optimal yaitu pemberian ASI segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sejak bayi berusia 6 - 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai 24 bulan (Depkes, 2014). Indonesia menduduki urutan pertama dengan angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara. Adapun penyebab utama kematian bayi diantaranya adalah diare, kekurangan gizi serta infeksi. Angka kesakitan dan kematian Bayi bisa dicegah dan ditanggulangi dengan pemberian ASI eksklusif yang merupakan suatu proses alamiah yang dapat memberikan dampak positif untuk bayi maupun ibu (Roesli, 2016).

pemijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan suatu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin saat melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin ini dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Cahyani, 2020).

Permasalahan ASI yang tidak keluar atau jumlah ASI merasa sedikit, itu bisa terjadi pada ibu yang mengalami proses persalinan melalui tindakan Sectio Caesarea (SC). Keadaan yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu post SC adalah penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi SC. Obat-obatan yang dipakai saat operasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi Sectio Caesarea

mempengaruhi ibu dalam pemberian perawatan pada bayi, sehingga dapat menyebabkan ibu menunda menyusui dan terjadilah ketidaklancaran dalam produksi ASI (Prasetyono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu post SC adalah nyeri, kecemasan, motivasi, status kesehatan bayi dan dukungan suami.

Peningkatan produktifitas ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik dalam hal ini nyeri post operasi sesar, faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peningkatan produktifitas produksi ASI melalui kompres hangat, pijat payudara, pijat marmet maupun pijat oksitosin serta akupresur (Purnama, 2014). Terapi akupresur, pijat oksitosin, pijat marmet dan pijat payudara yang bertujuan untuk merangsang otot payudara dan memperlancar peredaran darah serta menginduksi pengeluaran hormon oksitosin, endhorpyn dan prolaktin (Roesli, 2016).

Berdasarkan data statistik Riskesdas menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan bedah SC di Indonesia sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%). Data statistik bedah SC di Aceh sebesar (10,0%) yang menduduki peringkat ke-10 (Riskesdas, 2018). Angka kejadian persalinan SC yang semakin tinggi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya berkaitan dengan perubahan teknologi, social, dan faktor dari ibu dan janin yang mempunyai indikasi untuk dilakukan SC ataupun permintaan dari ibu (Fraser, 2015). Sebagai upaya untuk membantu pencapaian peran maternal pada ibu post partum dengan sectio caesarea, maka alternatif yang dapat dilakukan untuk peningkatan produktifitas ASI adalah dengan melakukan pijatan atau rangsangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma pada bulan April 2024 dengan melakukan wawancara pada ibu post partum baik yang sectio caesarea dari 10 pasien post partum 8 pasien (80%) menyatakan belum pernah mendengar tentang pijat oksitosin dan 2 orang (20%) pernah mendengar tentang pijat oksitosin tapi masih belum mengerti cara pemijatannya, dari 10 pasien tersebut belum ada yang keluar ASI

Berdasarkan studi pendahuluan dan data rekam medik Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tanggal 30 juni 2024 dari bulan januari sampai juni 2024 terdapat 84 5 kasus persalinan SC. Pada bulan juni 2024 terdapat 10 kasus persalinan SC. Dari hasil eksperiment yang dilakukan di ruang Kebidanan RSIA dengan sepuluh ibu post SC, tujuh diantaranya mengatakan bahwa proses menyusui tertunda dan ASI belum keluar. Setelah diberikan konseling tentang cara menyusui yang benar serta dilakukan Breast Care dan

pijat oksitosin kecuali pada ibu post SC yang ASI-nya sudah keluar. Hasil studi awal pada ibu post SC yang dilakukan Breast Care dan pijat oksitosin terlihat adanya peningkatan produksi ASI. Akan tetapi pada ibu post SC yang menolak dengan alasan masih terasa nyeri dan tidak nyaman saat akan diberikan Breast Care dan pijat oksitosin ASI-nya sedikit. Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya Breast Care dan pijat oksitosin pada peningkatan produksi ASI ibu post SC di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode experimental dengan rancangan one group pretest dan posttest design. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan tanggal 18 bulan Agustus 2024 di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Populasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang melahirkan dengan tindakan Operasi Sectio Caesarea (SC) bulan januari sampai juni 84 orang di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah pada bulan Agustus.

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang ibu post SC yang menyusui. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ibu yang melahirkan dengan sectio caesarea atau berdasarkan pertimbangan, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, dan berdasarkan ciri atau sifat populasi. Adapun kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah: (1) bersedia menjadi responden, (2) Ibu post partum dengan seksio sesarea tanpa komplikasi, (3) Ibu dengan bayi hidup, (4) bayi hanya diberikan ASI saja, (4) ASI Tidak lancar. Adapun kriteria eksklusi responden dalam penelitian ini adalah (1) Tidak bersedia menjadi responden, (2) Ibu dengan puting susu yang inverted dan (3) Ibu dengan bayi meninggal dunia

Pengumpulan data dilakukan dengan evaluasi volume pengeluaran ASI sebelum dan sesudah serta mengamati kelancaran pengeluaran ASI setelah dilakukannya Breast Care dan Pijat Oksitosin. Dalam penelitian ini, yang melakukan Breast Care dan pijat oksitosin adalah enumerator yang sudah mendapatkan pengetahuan serta pelatihan tentang pijat oksitosin dan Breast Care. Volume ASI diukur dengan gelas ASI dan lembar observasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada 30 responden yakni ibu-ibu post SC. Pencatatan dari hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara-

cara sebagai berikut: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) pencatatan dengan alat recording, 4) pencatatan dengan field rating, 5) pencatatan dengan field coding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pencatatan dari hasil wawancara dengan menggunakan pencatatan langsung, agar dapat mencatat jawaban secara tepat dan detail. Hasil pengumpulandata akan dianalisa secara statistik baik univariate ataupun bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Variabel Penelitian

Breast care + Pijat Oksitosin	Sig
Sebelum intervensi (pretest)	0.05
Sesudah intervensi (posttest)	0.06

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pretest ($p=0,050$) dan post test ($p=0,059$). Hal ini menunjukkan nilai p value $< 0,05$ baik pada pretest breast care dan p value $> 0,05$ pretest sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal, adapun uji yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon test.

Tabel 2. Efektifitas Breast care dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2024

Breast care + Pijat Oksitosin	N	Min	Rerata	SD	Nilai P Value
Sebelum intervensi (pretest)	20	5	12.75	6.97	0.000
Sesudah intervensi (posttest)	20	10	28	13.99	

Berdasarkan tabel 2 diatas sebelum diberikan intervensi breast care diperoleh rata-rata produksi ASI sebesar 12,75 ml dan meningkat menjadi 28 ml setelah diberikan intervensi, hasil statistik uji wilcoxon test diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang bermakna bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu post SC.

Pembahasan

Sebelum diberikan intervensi breast care diperoleh rata-rata produksi ASI sebesar 12,75 ml dan meningkat menjadi 28 ml setelah diberikan intervensi, hasil statistik uji wilcoxon test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang bermakna bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu post SC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurliza (2022) dimana rata - rata peningkatan produksi ASI ibu nifas berdasarkan Uji T dependen berpasangan sebelum intervensi

adalah 20,09 cc dengan standar deviasi 7,745 dengan jumlah produksi ASI terendah 8cc dan jumlah produksi ASI tertinggi 30 cc. Setelah pemberian pijat oksitosin dan breast care rata-rata jumlah produksi ASI ibu nifas adalah 59,08, standar deviasi 14,917 dengan jumlah produksi ASI terendah 35 cc dan jumlah produksi ASI tertinggi adalah sebanyak 92 cc. Hasil pengukuran jumlah produksi ASI pada ibu nifas menggambarkan bahwa rata-rata jumlah produksi ASI menunjukkan relevansi bahwa rerata sekresi ASI antara pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen adalah 35,59 cc. sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dalam meningkatkan sekresi ASI ibu nifas.

Begitu pula dengan hasil penelitian Wulan dan Gurusinga (2021) menunjukkan bahwa rerata volume ASI sebelum perawatan payudara dan pijat oksitosin yaitu 4,5 cc sedangkan rerata sesudah perawatan payudara dan pijat oksitosin yaitu 6,44 cc. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Produksi ASI yang sedikit atau tidak lancar dapat membuat bayi mendapatkan nutrisi yang kurang optimal. Upaya untuk mengatasi hambatan produksi ASI, ibu dapat menyiasatinya dengan melakukan perawatan lain seperti perawatan payudara (Breast care). Perawatan payudara (Breast care) merupakan tindakan memelihara kesehatan dan kebersihan payudara ibu, melenturkan dan menguatkan puting gunamerangsang hipofisis melepaskan hormon laktogen dan prolaktin, melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan pengeluaran air susu serta memperbanyak produksi ASI (Nurliza, 2022).

Breast care dapat melancarkan aliran darah pada payudara ibu menyusui dan dapat tekanan pada intraduktal yang mengakibatkan ASI berkumpul pada bagian duktus laktiferus, lalu dengan adanya hisapan dan penarikan puting susu oleh bayi maka duktus laktiferus dapat menjadi lentur dan terbuka, sehingga dapat mempermudah bayi dalam proses menyusui. Breast care yang dilakukan dengan benar dan teratur dapat merangsang pelepasan ASI sehingga mengurangi risiko cedera pada ibu saat menyusui. Teknik menyusui yang salah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk payudara ibu. Breast care secara fisiologis dapat merangsang payudara untuk mensekresikan hormon prolaktin lebih banyak dan hormon oksitosin sehingga dapat merangsang kelenjar susu melalui pemijatan (Febriani dan Caesarrani, 2023).

Selain breast care pijat oksitosin juga dapat mengatasi permasalahan produksi ASI pada ibu post partum. Pijat oksitosin akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress serta meningkatkan rasa nyaman (Fatrini et al., 2022). Saat ibu merasa nyaman atau

rileks, tubuh akan mudah melepaskan hormon oksitosin. Hormon oksitosin diproduksi oleh kelenjar hipofisis posterior. Setelah diproduksi oksitosin akan memasuki darah kemudian merangsang sel-sel epitel yang mengelilingi alveolus mammae dan ductus lactiferus. Kontraksi sel-sel epitel mendorong ASI keluar dari alveolus mammae melalui duktus laktiferus menuju ke sinus laktiferus dan disana ASI akan disimpan. Pada saat bayi menghisap puting susu, ASI yang tersimpan di sinus laktiferus akan tertekan keluar kemulut bayi (Aryani et al., 2021). Oksitosin dapat diberikan pada masa persalinan dan proses menyusui. Postpartum yang dialami ibu menyebabkan mereka merasa lelah sekaligus stress sebab rasa sakit yang dirasakannya. Oleh karena itu, dukungan dari suami, anggota keluarga, sekaligus tenaga kesehatan sangatlah penting sebab perubahan psikologis ibu yang tak diprediksi bisa berdampak pada rangsangan hormon oksitosin. Dukungan dan perhatian suami tentu akan membantu dalam pemberian ASI eksklusif. Peralannya, ibu akan merasa bahagia mengasuh bayinya jika didukung oleh suaminya sehingga memperlancar produksi ASI, sesuai pandangan Syahrini bahwa perasaan tenang dan damai pada istri dapat disebabkan oleh dorongan beserta pujian suami terhadap dirinya, lantas hal ini akan memperlancar produksi ASI itu sendiri (Triansyah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., (2020) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar diperoleh terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum nilai p value (0,000). Menurut penelitian Indrasari, N. (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta diperoleh ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas dibuktikan dengan p value = 0,000 (p value < 0,05). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputri et al., (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 didapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan nilai pvalue = 0,008 (p ≤ 0,05).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa pemberian payudara secara benar (breast care) setelah ibu melahirkan maka dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI ibu postpartum dibandingkan ibu post partum yang tidak melakukan breast care sesudah melahirkan. Jadi Ibu yang telah melakukan perawatan payudara dengan baik akan melancarkan dan menambah produksi ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan Payudara. Perawatan payudara akan mendatangkan berbagai

manfaat diantaranya adalah dapat menjaga kebersihan payudara terutama pada bagian puting susu, membuat puting susu lebih lentur dan menguatkan puting susu ibu sehingga akan memudahkan bayi untuk menyusui. Perawatan payudara juga dapat merangsang kalenjar-kalenjar air susu atau duktus laktiferus sehingga tidak mengalami penyempitan dan menjadikan produksi ASI menjadi lancar. Selain itu ibu juga harus menghindari stress selama proses menyusui dan ini salah satu yang dapat diselesaikan dengan melakukan pijat oksitonin yang merangsang rasa nyaman dan rileks sehingga menekan stress yang akan berdampak positif terhadap lancarnya atau meningkatnya produksi ASI. Berdasarkan penejlasan diatas maka kombinasi ini sangat efektif sebagai upaya mneingkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Diharapkan kepada petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat mengajarkan kepada keluarga tentang Teknik perawatan payudara maupun pijat oksitosin yang benar sehingga dapat dilakukan tidak hanya dirumah sakit, tetapi juga saat pasien sudah pulang dari rumah sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah breast care dan pijat oksitosin terbukti efektif meningkatkan produktifitas ASI pada ibu post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Diharapkan kepada petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat mengajarkan kepada keluarga tentang Teknik perawatan payudara maupun pijat oksitosin yang benar sehingga dapat dilakukan tidak hanya dirumah sakit, tetapi juga saat pasien sudah pulang dari rumah sakit.

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat di aplikasikan oleh tenaga kesehatan memberikan pelayanan khusus pada ibu postpartum dengan perlakuan tindakan pijat oksitosin untuk dapat melancarkan ASI, merileksasikan tubuh, dan memberikan rasa percaya diri pada ibu saat menyusui.

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam memberikan asuhan pada ibu postpartum yang menyusui. Dan bagi institusi pendidikan agar selalu meningkatkan penelitian-penelitian dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y., Alyensi, F., & Fathunikmah, F. (2021). *Buku Proses Laktasi dan Teknik Pijat Oksitosin*. Malay Cultur.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2014). *Manajemen Laktasi* Jakarta: EGC

- Dwi Fara, Y., & Tyas Mayasari, A. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Wellness and Healthy* 2(2), 269-276. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000113>
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39-46.
- Febriani, A., & Caesarrani, E. (2023). Efektifitas Breast Care Terhadap Produksi Asi Di Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), 29- 37
- Fraser, D. M. 2015. *Buku Ajar Bidan (Myles Textbook for Midwives)*. Jakarta : EGC, 2001. Saku Praktik Klinik Kebidanan. Jakarta: EGC
- Nurliawati, (2010). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Pasca Sectio Sesarea di Wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
- Nurliza, M. I. D. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Breast Care Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas Di Klinik Utama Ar Pasar Rebo. *J Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 9, 42.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Link:<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/ProfilKesehatanIndonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Prasetyono, D. S. 2018. *ASI Eksklusif pengenalan, praktik, dan kemanfaatan kemanfaatannya*. Diva Press: Yogyakarta
- Purnama R. R. (2013). *Efektifitas antara pijat oksitosin dan breast care terhadap produksi ASI pada ibu post Section Caesareadi RSUD Banyumas*. Fakultas Keperawatan Universitas Jendral Soedirma.
- Riset Kesehatan Dasar (**Riskesdas**) (2018). *Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI tahun. 2018*.
- Roesli U., (2016). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Triansyah, A., Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168-S170.
- Wulan, S., & Gurusinga, R. (2021). Pengaruh perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin terhadap volume ASI pada ibu post partum (nifas) di RSUD Deli Serdang Sumut tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 1, 21-24.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.63>
- Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), 2(1), 68-73 Sembiring, T. (2022). ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_arti_kel/1046/asi-eksklusif